

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan

31 Desember 2019 (Diaudit)

Dan Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal

31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit)

DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3
Laporan Perubahan Ekuitas - Neto Konsolidasian	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6 - 54

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
UNTUK PERIODE 31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 (AUDIT)
DAN TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TANGGAL 31 MARET 2020 DAN 2019
(TIDAK DIAUDIT)**

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

1. Nama : **Arifin Seman**
Alamat kantor : Wisma Intra Asia, Ground Floor
Jalan Prof. Dr. Soepomo No. 58, RT 007, RW 001
Kel. Menteng Dalam, Kec. Tebet, Jakarta Selatan, DKI Jakarta, Indonesia
Alamat Rumah : Jalan Renuyung No. G90/31 RT 007, RW 007
Kel. Cibubur, Kec. Ciracas, Jakarta Timur, DKI Jakarta, Indonesia
Telepon : 021 – 8370 3700
Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : **Marius Obbert Mulia**
Alamat kantor : Wisma Intra Asia, Ground Floor
Jalan Prof. Dr. Soepomo No. 58, RT 007, RW 001
Kel. Menteng Dalam, Kec. Tebet, Jakarta Selatan DKI Jakarta, Indonesia
Alamat Rumah : Jl. Sumatera No. 23, RT 002, RW 004
Kel. Gondangdia, Kec. Menteng, Jakarta Pusat, DKI Jakarta, Indonesia
Telepon : 021 – 8370 3700
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Trimuda Nuansa Citra Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Trimuda Nuansa Citra Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Trimuda Nuansa Citra Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Trimuda Nuansa Citra Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Trimuda Nuansa Citra Tbk dan Entitas Anak

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi



Arifin Seman

Direktur Utama

Jakarta, 30 April 2020

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2019 [*] (Diaudit)
A S E T			
ASET LANCAR			
Kas dan bank	2e,2f,4,27	7.517.241.997	6.446.147.948
Piutang usaha - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang sebesar Rp 1.749.012.735,- pada tanggal 31 Maret 2020 dan Rp 1.749.012.735,- pada tanggal 31 Desember 2019	2e,5,22,27	12.140.811.850	12.798.330.552
Piutang lain-lain	2e,27	98.097.511	5.000.000
Persediaan	6	111.942.761	112.055.100
Uang muka pajak	2k, 13a	100.623.433	-
Uang muka dan beban dibayar dimuka	2g,2k,7,8b,25	29.218.452.621	28.286.628.169
JUMLAH ASET LANCAR		49.187.170.172	47.648.161.769
ASET TIDAK LANCAR			
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp. 9.058.407.293,- pada tanggal 31 Maret 2020 dan Rp. 8.820.739.817,- pada tanggal 31 Desember 2019	2h,2j,2k, 7c, 9,14,20,22	1.220.938.692	1.411.402.468
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp. 111.756.250,- pada tanggal 31 Maret 2020 dan Rp. 94.103.125,- pada tanggal 31 Desember 2019	2i,2j	402.747.457	188.346.875
Aset pajak tangguhan	2n, 13e	1.352.074.883	1.322.069.121
Aset lain-lain	10	420.693.315	420.892.160
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		3.396.454.347	3.342.710.624
JUMLAH ASET		52.583.624.519	50.990.872.393

* Termasuk laporan posisi keuangan PT GED Lintas Indonesia, karena PT Trimuda Nuansa Citra Tbk memperoleh pengendalian pada tanggal 10 Oktober 2019 (Catatan 1b)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)

Tanggal 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2019 [*] (Diaudit)
LIABILITAS DAN EKUITAS - NETTO			
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha			
Pihak ketiga	2e,11,27	2.289.030.075	2.313.189.375
Pihak berelasi	2k,7c	532.645.322	499.583.130
Utang lain-lain	2e,27	41.513.687	23.414.271
Beban masih harus di bayar	2e,12,27	619.618.352	689.336.550
Hutang pajak	2n, 13b	347.654.859	418.458.586
Utang pembiayaan jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2e,9,14,27	107.692.250	120.918.951
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		3.938.154.545	4.064.900.863
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang pembiayaan jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2e,9,14,27	-	27.804.420
Utang pihak berelasi	2e,2k,8d,27	2.431.462.900	1.154.089.400
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2l,15,22	3.659.286.800	3.539.263.753
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		6.090.749.700	4.721.157.573
JUMLAH LIABILITAS		10.028.904.245	8.786.058.436
EKUITAS - NETO			
Modal saham - nilai nominal Rp.100 per saham			
Modal dasar - 4.385.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh 421.640.000 saham pada tanggal			
31 Desember 2019 dan 2018	16	42.164.000.000	42.164.000.000
Tambahan Modal Disetor	17	6.940.515.304	6.940.515.304
Defisit		(6.547.656.127)	(6.899.170.087)
Entitas Yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Pemilik Entitas Induk		42.556.859.177	42.205.345.217
KEPENTINGAN NONPENGENDALI	2d,18	(2.138.903)	(531.260)
JUMLAH EKUITAS - NETTO		42.554.720.274	42.204.813.957
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS - NETTO		52.583.624.519	50.990.872.393

* Termasuk laporan posisi keuangan PT GED Lintas Indonesia, karena PT Trimuda Nuansa Citra Tbk memperoleh pengendalian pada tanggal 10 Oktober 2019 (Catatan 1b)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
 Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)	31 Maret 2019 (Tidak Diaudit)
PENJUALAN	2m,19	19.740.075.407	18.116.840.912
BEBAN POKOK PENJUALAN	2m,9,20	15.164.379.926	13.833.560.217
LABA KOTOR		4.575.695.481	4.283.280.695
Beban penjualan	2m,21	613.358.205	729.139.270
Beban umum dan administrasi	2k,2m,5,8e,9 15,22	3.640.614.295	3.170.470.451
LABA OPERASI		321.722.981	383.670.974
Laba penjualan aset tetap	2h,9	-	25.000.000
Lain-lain - bersih		144.818.574	12.139.183
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN)		466.541.555	420.810.157
PAJAK PENGHASILAN			
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2n		
Kini	13d	(146.641.000)	(105.202.539)
Tangguhan	13e	30.005.762	-
LABA BERSIH TAHUN / PERIODE BERJALAN		349.906.317	315.607.618
PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN			
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba-rugi pada periode berikutnya :			
Pengkukuran kembali liabilitas imbalan kerja		-	-
Manfaat (beban) pajak penghasilan terkait		-	-
Penghasilan(rugi) komprehensif lain - setelah pajak		-	-
JUMAH LABA KOMPREHENSIF		349.906.317	315.607.618
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :			
Pemilik Entitas Induk		351.513.960	-
Kepentingan Nonpengendali		(1.607.643)	-
JUMAH LABA KOMPREHENSIF		349.906.317	-
LABA BERSIH PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	2p,23	0,83	0,75

* Termasuk laporan posisi keuangan PT GED Lintas Indonesia, karena PT Trimuda Nuansa Citra Tbk memperoleh pengendalian pada tanggal 10 Oktober 2019 (Catatan 1b)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)	31 Maret 2019 (Tidak Diaudit)
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan		20.542.412.683	18.116.840.912
Pembiayaan kepada :			
Pemasok		(12.095.813.665)	(1.580.464.684)
Karyawan		(6.988.767.312)	(5.246.943.571)
Kegiatan operasional lainnya		(1.343.822.629)	(12.007.218.564)
Kas Neto Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi		114.009.077	(717.785.907)
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI			
Uang muka sewa		-	(402.000.000)
Perolehan aset tetap dan tidak berwujud	9	(279.257.407)	(118.870.000)
Penjualan aset tetap		-	25.000.000
Kas Neto Digunakan Untuk Aktivitas Investasi		(279.257.407)	(495.870.000)
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS PENDANAAN			
Pembayaran utang pembiayaan		(41.031.121)	(17.564.627)
Pinjaman pihak berelasi		1.277.373.500	-
Tambahan modal disetor		-	-
Kas Neto Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan		1.236.342.379	(17.564.627)
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK		1.071.094.048	(1.231.220.534)
KAS DAN BANK AWAL PERIODE		6.446.147.948	7.024.446.536
KAS DAN BANK AKHIR PERIODE		7.517.241.997	5.793.226.002

* Termasuk laporan posisi keuangan PT GED Lintas Indonesia, karena PT Trimuda Nuansa Citra Tbk memperoleh pengendalian pada tanggal 10 Oktober 2019 (Catatan 1b)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS - NETTO KONSOLIDASIAN
 Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahan Modal Disetor	Defisit	Ekuitas Yang Dapat Distribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	Kepentingan Non pengendali	Jumlah Ekuitas - Neto
Saldo 31 Desember 2018	42.164.000.000	6.905.515.304	(9.114.785.275)	39.954.730.029	-	39.954.730.029
Laba Rugi komprehensif lain	-	-	315.607.618	315.607.618	-	315.607.618
Saldo 31 Maret 2019	42.164.000.000	6.905.515.304	(8.799.177.657)	40.270.337.647	-	40.270.337.647
Saldo 31 Desember 2019	42.164.000.000	6.940.515.304	(6.899.170.087)	42.205.345.217	(531.260)	42.204.813.957
Laba Rugi komprehensif lain	-	-	351.513.960	351.513.960	(1.607.643)	349.906.317
Saldo 31 Maret 2020	42.164.000.000	6.940.515.304	(6.547.656.127)	42.556.859.177	(2.138.903)	42.554.720.274

* Termasuk laporan posisi keuangan PT GED Lintas Indonesia, karena PT Trimuda Nuansa Citra Tbk memperoleh pengendalian pada tanggal 10 Oktober 2019 (Catatan 1b)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)
Dan Tiga Bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Trimuda Nuansa Citra (Perusahaan) didirikan di Indonesia sesuai Akta Notaris Elliza Asmawel, S.H., No. 21 tanggal 4 Mei 1995, notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah ditegaskan kembali berdasarkan akta notaris Samsul Hadi S.H. No 25, tanggal 15 Agustus 1997, notaris di Jakarta tentang perubahan susunan direksi dan komisaris dan perubahan modal dasar Perusahaan. Akta penegasan kembali atas akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-12.478.HT.01.01 TH.97 tanggal 2 Desember 1997, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.24, tambahan No.1732 tahun 1998. Anggaran Dasar Entitas Induk telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Rini Yulianti S.H, No.9 tanggal 6 Desember 2019, notaris di Jakarta mengenai perubahan modal dasar, disetor dan ditempatkan, serta susunan pemegang saham Perusahaan. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No.AHU-0102380.AH.01.02 Tahun 2019 tanggal 6 Desember 2019.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Entitas Induk bergerak dalam bidang perdagangan, pembangunan, industri, pertanian, angkutan, pertambangan, percetakan dana jasa.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan lokasi kantor pusat di Jalan Prof. Dr. Soepomo SH No. 58, Jakarta Selatan. Perusahaan mulai melakukan kegiatan usaha secara komersial pada tahun 1995.

Saat ini Perusahaan mengoperasikan jasa penyelenggaraan pos yang mencakup jasa kurir dan logistik dengan merek dagang “Garuda Express Delivery”.

Entitas Induk langsung Perusahaan adalah PT Akulaku Silvr Indonesia, sedangkan Entitas Induk utama Perusahaan adalah Rockcore Information Technology Ltd, yang didirikan dan berdomisili di Hongkong.

b. Struktur Grup

Entitas anak	Domisili	Mulai Komersial	Aktivitas Bisnis	Prosentase	Aset	Pendapatan
				Kepemilikan	2020	2020
<u>Kepemilikan langsung melalui Entitas Induk</u>						
PT GED Lintas Indonesia (GLI)	Jakarta	2020	Pengangkutan dan pergudangan	99,67%	7.125.842.863	6.359.746.543

Sesuai Akta No.35 tanggal 10 Oktober 2019, oleh Notaris Rini Yulianti, SH., Entitas Induk mengakuisisi 99,67% kepemilikan saham PT Gavia Ekspres dari Taufik, pihak ketiga, dengan harga pengalihan sebesar Rp. 299.000.000,- . PT Gavia Ekspres melakukan perubahan nama menjadi PT GED Lintas Indonesia sesuai dengan akta No.68 tanggal 20 November 2019.

GLI adalah Entitas yang bergerak dalam bidang penyelenggaraan pos yang mencakup aktivitas kurir dan agen pos. GLI baru memulai kegiatan operasional komersilnya pada periode Maret 2020.

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)
Dan Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Induk pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris

Komisaris Utama dan Independen	:	Achmad Sutjipto
Komisaris Independen	:	Pamitra Wineka
Komisaris	:	Andy Raharja
Komisaris	:	Chen Yuanyuan

Direksi

Direktur Utama	:	Arifin Seman
Direktur	:	Marius Obbert Mulia
Direktur	:	Ari Widiatmoko
Direktur	:	Hari Setianto
Direktur	:	Ji Ruitian

Susunan komite audit Entitas Induk pada tanggal 31 Maret 2020 dan Desember 2019 adalah sebagai berikut :

Ketua	:	Achmad Sutjipto
Anggota	:	Femmy Osito
	:	Dadang Suhendra

Gaji dan tunjangan yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 dan Desember 2019, secara keseluruhan masing-masing berjumlah sebesar Rp. 970.500.000,- dan sebesar Rp. 1.549.000.000.-

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, Grup memiliki masing- masing 53 orang karyawan tetap (tidak diaudit).

d. Penawaran Umum Efek

Pada tanggal 8 Juni 2018, Entitas Induk telah memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Emisi Saham dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.S-73/D.04/2018 untuk melaksanakan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 200.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham, dengan harga penawaran sebesar Rp. 150 per saham. Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Juni 2018.

Pada tanggal 31 Maret 2020, seluruh saham Entitas Induk sejumlah 421.640.000 saham telah dicatatkan pada BEI.

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)
Dan Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

e. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen Entitas Induk bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini, yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh manajemen Entitas Induk pada tanggal 30 April 2020.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan konsolidasian PT Trimuda Nuansa Citra, Tbk dan Entitas Anak disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK) yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) serta Peraturan Regulator Pasar Modal Perusahaan yang berada di bawah pengawasannya.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan PSAK 1 (2015), "Penyajian Laporan Keuangan".

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2019.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Grup menerapkan PSAK 2, "Laporan Arus Kas".

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

Untuk memberikan pemahaman yang baik atas kinerja keuangan Grup, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)
Dan Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Standar Akuntansi Baru

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu :

- PSAK 71 "Instrumen Keuangan";

Seluruh aset keuangan yang diakui dalam ruang lingkup PSAK 71 disyaratkan untuk diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar. Khususnya, investasi utang yang dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual, dan yang mempunyai arus kas kontraktual yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang yang umumnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada akhir periode akuntansi berikutnya. Instrumen utang yang dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan, dan yang mempunyai persyaratan kontraktual dengan tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang, umumnya diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Seluruh investasi utang dan investasi ekuitas diukur pada nilai wajar pada periode akuntansi berikutnya. Selanjutnya, sesuai dengan PSAK 71, entitas dapat menetapkan pilihan yang tak terbatal untuk menyajikan perubahan selanjutnya dalam nilai wajar investasi ekuitas (yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan ataupun imbalan kontinjensi yang diakui oleh pengambil alih dalam kombinasi bisnis ketika PSAK 22 diterapkan) dalam penghasilan komprehensif lain, dengan hanya penghasilan dividen yang umumnya diakui dalam laba rugi.

Berkenaan dengan pengukuran liabilitas keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi, PSAK 71 mensyaratkan jumlah perubahan nilai wajar dari liabilitas keuangan yang diatribusikan oleh perubahan risiko kredit dari liabilitas tersebut disajikan dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali jika pengakuan dari perubahan risiko kredit liabilitas tersebut dalam penghasilan komprehensif lain akan menimbulkan atau memperbesar inkonsistensi pengakuan (*accounting mismatch*) dalam laba rugi. Perubahan nilai wajar yang dapat diatribusikan oleh perubahan risiko kredit dari liabilitas keuangan selanjutnya tidak direklasifikasi ke laba rugi. Sesuai dengan PSAK 55, seluruh perubahan nilai wajar dari liabilitas keuangan yang ditetapkan sebagai nilai wajar melalui laba rugi disajikan dalam laba rugi.

Sehubungan dengan penurunan nilai aset keuangan, PSAK 71 mensyaratkan model kerugian kredit ekspektasian, yang berbeda dengan model kerugian kredit sesuai dengan PSAK 55. Model kerugian kredit ekspektasian mensyaratkan suatu entitas untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian dan perubahan dalam kerugian kredit ekspektasian pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak awal pengakuan. Dengan kata lain, terjadinya peristiwa kredit tidak diperlukan sebelum kerugian kredit diakui.

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)
Dan Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Standar Akuntansi Baru (lanjutan)

Persyaratan umum akuntansi lindung nilai yang baru mempertahankan tiga jenis mekanisme akuntansi lindung nilai yang saat ini tersedia berdasarkan PSAK 55. PSAK 71 memperkenalkan fleksibilitas yang lebih besar pada jenis transaksi memenuhi syarat akuntansi lindung nilai, secara khusus memperluas jenis instrumen yang memenuhi kualifikasi untuk instrumen lindung nilai dan jenis komponen risiko instrumen non-keuangan memenuhi syarat akuntansi lindung nilai. Selain itu, uji efektivitas telah direvisi dan diganti dengan prinsip 'hubungan ekonomi'. Penilaian retrospektif terhadap efektivitas lindung nilai juga tidak diperlukan lagi. Persyaratan pengungkapan yang lebih luas atas aktivitas manajemen risiko entitas juga telah diperkenalkan.

- Amandemen PSAK 71 - "Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif"

Amendemen PSAK 71 mengamendemen paragraf PP4.1.11(b) dan PP4.1.12(b), dan menambahkan paragraf PP4.1.12A yang mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur percepatan pelunasan yang dapat menghasilkan kompensasi negatif memenuhi kualifikasi sebagai arus kas kontraktual yang berasal semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan";

PSAK 72 menetapkan satu model komprehensif untuk digunakan entitas dalam akuntansi untuk pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. Pada saat berlaku efektif, PSAK 72 akan menggantikan panduan pengakuan pendapatan saat ini termasuk PSAK 23 Pendapatan, PSAK 34 Kontrak Konstruksi dan interpretasi terkait.

Prinsip utama PSAK 72 adalah bahwa entitas harus mengakui pendapatan untuk menggambarkan pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diperkirakan menjadi hak entitas dalam pertukaran dengan barang atau jasa tersebut. Secara khusus, Standar memperkenalkan pendekatan 5 langkah untuk pengakuan pendapatan:

- Langkah 1: Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan
- Langkah 2: Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak
- Langkah 3: Menentukan harga transaksi
- Langkah 4: Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan dalam kontrak
- Langkah 5: Mengakui pendapatan ketika (atau selama) entitas telah memenuhi kewajiban pelaksanaan

Berdasarkan PSAK 72, entitas mengakui pendapatan ketika (atau pada saat) kewajiban pelaksanaan terpenuhi, yaitu ketika pengendalian barang atau jasa yang mendasari kewajiban pelaksanaan tertentu dialihkan ke pelanggan.

Panduan preskriptif lebih jauh telah ditambahkan pada PSAK 72 untuk menangani skenario tertentu. Selanjutnya, pengungkapan yang luas disyaratkan oleh PSAK 72.

Standar mengizinkan untuk menerapkan dengan pendekatan retrospektif penuh atau dengan restrospektif modifikasi untuk penerapannya.

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)
Dan Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Standar Akuntansi Baru (lanjutan)

- PSAK 73 “Sewa”

PSAK 73 memperkenalkan model komprehensif untuk mengidentifikasi pengaturan sewa dan perlakuan akuntansi baik untuk pesewa (*lessor*) dan penyewa (*lessee*). Pada saat berlaku efektif, PSAK 73 akan menggantikan pedoman sewa saat ini yaitu PSAK 30: Sewa dan interpretasi terkait.

PSAK 73 membedakan kontrak sewa dan jasa berdasarkan apakah aset identifikasi dikendalikan oleh pelanggan. Perbedaan sewa operasi (*off balance sheet*) dan sewa pembiayaan (*on balance sheet*) dihapus untuk akuntansi penyewa, dan digantikan oleh model di mana aset hak-guna dan liabilitas terkait harus diakui untuk semua sewa oleh lessee (yaitu semua pada *on balance sheet*) kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah.

Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan dan kemudian diukur pada biaya perolehan (tunduk pada pengecualian tertentu) dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai, disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang belum dibayarkan pada tanggal tersebut. Selanjutnya, liabilitas sewa

Berbeda dengan akuntansi penyewa, PSAK 73 secara substansial meneruskan persyaratan akuntansi pesewa dalam PSAK 30, dan tetap mensyaratkan pesewa untuk mengklasifikasikan sewa baik sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan.

- Amandemen PSAK 15 - “Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama”;

Amendemen ini menambahkan paragraf 14A untuk mengatur bahwa entitas juga menerapkan PSAK 71 atas instrumen keuangan pada entitas asosiasi atau ventura bersama dimana metode ekuitas tidak diterapkan. Hal ini termasuk kepentingan jangka panjang yang secara substansi membentuk bagian investasi neto entitas pada entitas asosiasi atau ventura bersama sebagaimana dimaksud dalam PSAK 15 paragraf 38.

- Amandemen PSAK 62 - “Kontrak Asuransi - Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi”;

Amendemen ini merupakan amendemen lanjutan dikarenakan oleh penerbitan PSAK 71. Standar yang diamendemen memberikan petunjuk bagi entitas yang mengeluarkan kontrak asuransi, terutama perusahaan asuransi, tentang bagaimana menerapkan PSAK 71.

Entitas yang memilih untuk menerapkan pendekatan berlapis secara retrospektif ke aset keuangan yang memenuhi syarat ketika pertama kali menerapkan PSAK 71.

- Amandemen PSAK 1 - “Penyajian Laporan Keuangan: Definisi Material” dan Amandemen PSAK 25 - “Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan: Definisi Material”;

Definisi yang baru menyatakan bahwa “Informasi adalah material jika menghilangkan, salah saji atau mengaburkannya yang diyakini dapat diharapkan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama laporan keuangan tujuan umum yang dibuat berdasarkan laporan keuangan tersebut, yang menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelaporan tertentu”.

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)
Dan Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Standar Akuntansi Baru (lanjutan)

Amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa materialitas akan tergantung pada sifat atau besarnya informasi. Sebuah entitas perlu menilai apakah informasi tersebut, baik secara individu atau kombinasi dengan informasi lain, adalah material dalam konteks laporan keuangan. Salah satu informasi adalah material jika diyakini dapat diharapkan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama.

Grup sedang menganalisa dampak penerapan standar akuntansi dan interpretasi di atas terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

c. Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal, untuk diperdagangkan,
- ii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iii) tidak ada hak tanpa syarat untuk menanggukannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas tidak lancar.

d. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan konsolidasian Entitas Induk dan entitas yang dikendalikan secara langsung oleh Entitas Induk (Catatan 1b).

Laporan keuangan Entitas Anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Entitas Induk. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Entitas Induk memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Entitas Induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Entitas Induk memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)
Dan Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Secara spesifik, Grup mengendalikan investee jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- a. Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*).
- b. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*.
- c. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Ketika Grup memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Grup dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee* tersebut :

- a. Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain.
- b. Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.
- c. Hak suara dan hak suara potensial Grup.

Grup menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas Entitas Anak dimulai ketika Grup memiliki pengendalian atas Entitas Anak dan berhenti ketika Grup kehilangan pengendalian atas Entitas Anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas Entitas Anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup menghentikan pengendalian atas Entitas Anak.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham Entitas Induk Grup dan pada Kepentingan Non Pengendali ("KNP"), walaupun hasil di KNP mempunyai saldo defisit.

Transaksi antar perusahaan, saldo dan keuntungan serta kerugian yang belum direalisasi dari transaksi antar Grup dieliminasi. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Grup juga akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan Entitas Anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto Entitas Anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan non pengendali juga dicatat pada ekuitas.

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)
Dan Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Perubahan kepemilikan pada entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Grup kehilangan pengendalian atas Entitas Anak, maka Grup :

- a. menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas Entitas Anak;
- b. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- c. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- d. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- e. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- f. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian sebagai laba rugi dan
- g. mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Grup akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Entitas Induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

e. Instrumen Keuangan

Grup menerapkan PSAK 50, "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengungkapan", dan PSAK 60, "Instrumen Keuangan : Pengungkapan".

Klasifikasi

i. Aset keuangan

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 diklasifikasikan sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi dimiliki hingga jatuh tempo, (iv) atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal dan jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 dapat dikategorikan sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (iii) derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang usaha - pihak ketiga dan pihak berelasi, utang lain-lain - pihak ketiga dan pihak berelasi, beban masih harus dibayar, dan utang pembiayaan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)
Dan Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran

i. Aset keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan.

Saling Hapus atas Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (bid or ask prices) pada penutupan perdagangan pada akhir periode pelaporan.

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)
Dan Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan (lanjutan)

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

Biaya Perolehan Diamortisasi atas Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

(i) Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif.

Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)
Dan Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(i) Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini. Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laba rugi.

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun cadangan penurunan nilai jumlah tersebut dihapusbukukan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan penurunan nilai, sedangkan jika setelah akhir periode pelaporan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

Penghentian Pengakuan

i. Aset Keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat :

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- b. Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)
Dan Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

i. Aset Keuangan

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

f. Kas dan Bank

Kas dan bank dalam laporan posisi keuangan konsolidasian terdiri atas kas di tangan dan kas di bank dan tidak dijamin serta dibatasi penggunaannya.

g. Beban Dibayar Dimuka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus.

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)
Dan Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Aset tetap

Grup menerapkan PSAK 16 (2011), "Aset Tetap" dan Amandemen PSAK 16 (2015), "Aset Tetap Tentang Klarifikasi Metode yang Diterapkan untuk Penyusutan dan Amortisasi".

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap dengan tarif sebagai berikut :

	<u>Tahun</u>
Peralatan kantor	4
Kendaraan	8

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direview dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan.

i Aset Takberwujud

Aset takberwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Aset takberwujud dengan umur manfaat yang terbatas diamortisasi secara garis lurus selama umur manfaat ekonominya dan dievaluasi apabila terdapat indikator adanya penurunan nilai. Periode dan metode amortisasi untuk aset tak berwujud dengan umur manfaat yang terbatas ditelaah setidaknya setiap akhir periode pelaporan.

Aset takberwujud yang dimiliki oleh Grup adalah *Software* yang memiliki taksiran masa umur manfaat ekonomis selama 4 tahun diamortisasi secara garis lurus selama umur manfaatnya.

Goodwill

Goodwill merupakan selisih biaya perolehan atas kepemilikan Grup terhadap nilai wajar aset bersih teridentifikasi dari entitas anak, entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas pada tanggal akuisisi. Kepentingan nonpengendali diukur pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset netto yang diperoleh, perbedaan tersebut diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian. *Goodwill* atas akuisisi entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas disajikan didalam investasi pada entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas. *Goodwill* dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Goodwill atas akuisisi anak diuji penurunan nilainya setiap tahun. *Goodwill* dialokasikan pada setiap unit penghasil kas atau kelompok unit penghasil kas untuk tujuan uji penurunan nilai.

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)
Dan Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

j. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Grup menerapkan PSAK 48 (Revisi 2014) "Penurunan Nilai Aset".

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah turun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan nilai aset nonkeuangan pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019.

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)
Dan Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

k. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Grup menerapkan PSAK 7 (2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi"

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup :

- (a) Orangan atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut :
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - (ii) memiliki pengaruh yang signifikan atas Grup; atau ,
 - (iii) personil manajemen kunci perusahaan atau entitas induk Grup.
- (b) Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Grup.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - (viii) entitas atau anggota dari kelompok dimana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Grup atau kepada entitas induk dari Grup.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

l. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Sebelum tanggal 1 Januari 2019, Perusahaan menerapkan Amandemen PSAK 24 (2016), "Imbalan Kerja".

Efektif 1 Januari 2019, Grup menerapkan Amandemen PSAK 24 (2018), "Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program."

Amendemen ini mewajibkan entitas untuk menggunakan asumsi yang telah diperbaharui untuk menetapkan biaya jasa kini dan bunga neto selama sisa periode setelah adanya amendemen, kurtailmen, atau penyelesaian program. Selain itu, suatu entitas juga diwajibkan untuk mengakui pengurangan surplus ke dalam laba atau rugi sebagai bagian dari biaya jasa lalu, atau keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, bahkan jika surplus tersebut sebelumnya tidak diakui sebagai akibat batas atas aset.

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)
Dan Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Paragraf yang berkaitan dengan pengukuran biaya jasa kini dan bunga neto atas liabilitas (aset) manfaat pasti juga telah diamandemen. Grup sekarang disyaratkan untuk menggunakan asumsi yang diperbarui dari pengukuran kembali tersebut untuk menentukan biaya jasa kini dan bunga neto untuk sisa periode pelaporan setelah perubahan program.

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Perusahaan ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, usia pension normal dan tingkat mortalitas.

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset program (tidak termasuk bunga bersih) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lain dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun neto diakui dalam laporan posisi keuangan untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus dana pensiun. Pengukuran kembali tidak direklasifikasikan laba atau rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut :

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian.
- Beban atau pendapatan bunga netto
- Pengukuran kembali

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Grup menerapkan PSAK 23 (2014), "Pendapatan".

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima.

Pendapatan diakui pada saat jasa pengiriman diberikan kepada pelanggan, sedangkan beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

n. Pajak Penghasilan

Efektif tanggal 1 Januari 2018, Grup menerapkan Amandemen PSAK No. 46 (2016), "Pajak Penghasilan: Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang belum Direalisasi".

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)
Dan Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Perubahan ini, antara lain, menjelaskan persyaratan untuk mengakui aset pajak tangguhan pada rugi yang tidak terealisasi. Amandemen ini menjelaskan perlakuan akuntansi untuk pajak tangguhan dimana sebuah aset diukur pada nilai wajar dan nilai wajar tersebut dibawah basis pajak aset. Perubahan tersebut juga menjelaskan aspek-aspek akuntansi tertentu untuk aset pajak tangguhan.

Penerapan dari amandemen PSAK No. 46 (2016) tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung ke ekuitas, dalam hal ini diakui sebagai penghasilan komprehensif lainnya konsolidasian.

Pajak kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Perusahaan mengajukan keberatan, Perusahaan mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)
Dan Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

o. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular ditelaah oleh “pengambil keputusan operasional” dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori geografis.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

p. Laba Per Saham

Jumlah laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Rata-rata tertimbang saham yang beredar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebanyak 421.640.000 lembar saham.

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)
Dan Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan :

Klasifikasi Instrumen keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2e.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban pokok pendapatan yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

Kelangsungan Usaha

Manajemen Grup telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usaha dengan menilai keyakinan bahwa Grup memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis dimasa mendatang. Selain itu, manajemen menilai tidak adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh itu, laporan keuangan konsolidasian dilanjutkan untuk disusun atas basis kelangsungan usaha.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)
Dan Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan nilai piutang.

Bila Grup memutuskan bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang usaha, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Grup menyertakannya dalam kelompok piutang usaha dengan risiko kredit yang serupa karakteristiknya, yaitu berdasarkan wilayah geografis pelanggan, dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai, berdasarkan umur piutang. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang usaha tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan untuk melunasi jumlah terutang.

Penilaian Instrumen Keuangan

Seperti dijelaskan dalam Catatan 26, Grup menggunakan teknik penilaian yang meliputi input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan. Catatan 26 memberikan informasi yang rinci mengenai asumsi utama yang digunakan dalam menentukan nilai wajar instrumen keuangan, serta analisis sensitivitas yang rinci untuk asumsi tersebut.

Direksi berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap selama 4 tahun untuk peralatan kantor dan 8 tahun untuk kendaraan. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri bisnis Perusahaan. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2h dan 8.

Penurunan nilai *Goodwill*

Grup melakukan pengujian setiap akhir tahun atas goodwill yang telah mengalami penurunan nilai, sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dinyatakan dalam Catatan 2i. Penurunan nilai wajib dilakukan sedikitnya setahun sekali tanpa memperhatikan apakah telah terjadi indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset tak berwujud membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut (UPK) serta tingkat diskonto yang tepat untuk menghitung nilai kini.

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)
Dan Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Grup atau investasi signifikan di masa datang yang akan memundurkan kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Imbalan Pasca kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Grup tergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, usia pensiun normal dan tingkat mortalitas. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup yang memiliki pengaruh terhadap liabilitas imbalan kerja pasti diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 2i dan 14.

Aset Pajak Tanggahan

Aset pajak tanggahan diakui atas seluruh beda temporer sepanjang besar kemungkinannya bahwa beda temporer kena pajak tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset dan liabilitas pajak tanggahan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)
Dan Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS

Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2019 (Diaudit)
Kas		
Kas Rupiah	1.684.487.066	5.817.165.065
Jumlah kas	<u>1.684.487.066</u>	<u>5.817.165.065</u>
Bank		
PT Bank Central Asia Tbk	3.516.573.072	563.119.696
PT Bank Commonwealth Tbk	365.756.481	16.834.516
PT Bank Sinarmas Tbk	389.922.048	16.185.080
PT Bank UOB Indonesia Tbk	615.526.783	11.262.466
PT Bank DBS Indonesia	4.355.000	5.423.000
PT Bank Panin Tbk	4.238.627	4.523.258
PT Bank Pundi Indonesia Tbk	4.164.694	4.224.694
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	926.277.334	3.245.282
PT Bank Negara Indonesia (Persero)	4.012.154	2.143.154
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.928.737	2.021.737
Jumlah bank	<u>5.832.754.930</u>	<u>628.982.883</u>
Jumlah kas dan bank	<u>7.517.241.997</u>	<u>6.446.147.948</u>

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan Desember 2019, tidak terdapat kas dan bank Grup dalam mata uang asing yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak berelasi.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan Desember 2019, tingkat suku bunga bank yang dimiliki Grup berkisar antara 0,25%-1,90% per tahun.

5. PIUTANG USAHA

Akun ini merupakan piutang dari pihak ketiga atas jasa kurir dan logistik yang diberikan oleh Grup, dengan rincian berdasarkan nama pelanggan adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2019 (Diaudit)
PT. Smart Telkom Grup	901.452.256	1.647.588.544
PT. DHL Supply Chain Indonesia	1.654.459.462	1.000.772.295
PT. Suntory Garuda Beverage	207.038.225	881.257.282
PT. Bank UOB Indonesia, Tbk	500.772.861	738.383.854
PT. Glaxo Smith Kline	323.716.959	699.028.752
PT. Phapros	432.517.730	516.083.449
PT. Merapi Utama Pharma	494.780.362	459.750.996
PT. Altrak 78	-	370.673.070
IDS Medical System Indonesia	624.973.881	245.923.883
Citibank N.A. Indonesia	246.060.558	285.748.895
PT. Fujifilm Indonesia	182.688.588	217.966.160

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)
Dan Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

	31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2019 (Diaudit)
PT. Stanley Black and Decker	240.665.735	206.304.042
PT. Anugrah Argon Medica	587.775.966	192.827.958
PT. Sari Burger Indonesia	342.623.387	187.228.172
PT. BioFarma Divisi Exim	450.736.000	152.420.050
PT. Distribusi Sentra Jaya	956.597.743	-
PT. Asuransi Allianz Indonesia	281.812.685	-
PT. Mitra Adiperkasa	120.691.075	-
PT. Bank Mandiri, Tbk	226.326.029	-
PT. Bank Commonwealth	287.673.658	-
PT. DKT Indonesia	212.453.531	-
PT. Prima Exspress	275.810.000	-
Lain-lain (di bawah Rp.100.000.000)	4.338.197.893	6.745.385.885
Jumlah	13.889.824.585	14.547.343.287
Dikurangi : Penyisihan penurunan nilai	(1.749.012.735)	(1.749.012.735)
Netto	12.140.811.850	12.798.330.552

Rincian piutang usaha berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2019 (Diaudit)
Belum jatuh tempo	5.555.929.833,84	4.408.938.183
Telah jatuh tempo		
Sampai dengan 1 bulan	4.166.947.375	5.143.761.215
1 bulan - 3 bulan	1.527.880.704	2.351.433.698
3 bulan - 6 bulan	2.083.473.688	2.204.469.092
Lebih dari 6 bulan	555.592.983	438.741.099
Jumlah	8.333.894.751	10.138.405.104
Jumlah piutang usaha	13.889.824.585	14.547.343.287
Dikurangi : Penyisihan penurunan nilai	(1.749.012.735)	(1.749.012.735)
Netto	12.140.811.850	12.798.330.552

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2019 (Diaudit)
Saldo awal	1.749.012.735	1.710.593.888
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 22)	-	38.418.847
Pemulihan tahun berjalan	-	-
Jumlah	1.749.012.735	1.749.012.735

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)
Dan Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan Desember 2019, semua piutang usaha Grup merupakan piutang usaha dari pihak ketiga dan dalam mata uang Rupiah.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang masing-masing pelanggan pada 31 Maret 2020 dan Desember 2019, manajemen Grup berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha di kemudian hari.

6. PERSEDIAAN

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, akun ini merupakan material untuk pengepakan barang dari pelanggan yang akan dikirimkan sesuai dengan pesanan tujuan pelanggan.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 jumlah persediaan yang sudah diakui sebagai beban masing-masing sebesar Rp.398.586.800,- dan Rp.317.808.100,- dan telah diakui pada beban pokok pendapatan - pengepakan (Catatan 22).

7. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2019 (Diaudit)
Uang Muka		
Pembelian tanah (catatan 8b dan 25)	25.688.500.000	25.688.500.000
Pengurusan surat tanah	134.833.333	134.833.333
Jumlah uang muka	<u>25.823.333.333</u>	<u>25.823.333.333</u>
Beban dibayar di muka		
Deposit sewa kantor	700.000.000	700.000.000
Sewa kantor	428.125.546	470.542.163
Lainnya	2.266.993.742	1.292.752.673
Jumlah beban dibayar di muka	<u>3.395.119.288</u>	<u>2.463.294.836</u>
Jumlah	<u>29.218.452.621</u>	<u>28.286.628.169</u>

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan Desember 2019, uang muka pembelian tanah merupakan pembayaran pembelian tanah seluas 16.060 m² yang berlokasi di Karawang kepada Betty Krisdiana (catatan 25), pihak ketiga, masing-masing sebesar Rp. 23.688.500.000 dan tanah seluas 1.896 m² yang berlokasi di Karawang kepada Kim Johannes Mulia, pemilik mayoritas saham Entitas Induk Utama, masing-masing sebesar Rp. 2.000.000.000 (Catatan 8b).

Uang muka pembelian tanah akan direklasifikasi menjadi aset tetap - tanah saat Surat Pengalihan Hak dan Berita Acara Serah Terima telah terjadi. Saat ini, tanah tersebut masih dalam proses peningkatan status menjadi Hak Guna Bangunan. Manajemen memperkirakan proses Serah Terima dan Pengalihan Hak akan dilakukan pada bulan April 2020.

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)
Dan Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi, antara lain sebagai berikut :

a. Sifat dan hubungan berelasi

<u>No.</u>	<u>Pihak Berelasi</u>	<u>Hubungan</u>	<u>Sifat Saldo Akun/Transaksi</u>
1.	Kim Johannes Mulia	Pemilik mayoritas saham Entitas Induk utama	Uang muka pembelian tanah
2.	PT Asuransi Intra Asia	Pemegang Saham	Utang usaha, Asuransi Kendaraan
3.	PT Akulaku Silvr Indonesia	Pemegang Saham	Utang pihak berelasi
4.	PT Carita Karya Graha	Anggota dari kelompok Usaha yang sama	Sewa Gedung
5.	PT Intra Asia Corpora	Anggota dari kelompok Usaha yang sama	Jasa Manajemen

b. Uang muka pembelian tanah

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan Desember 2019, uang muka pembelian tanah sebesar Rp.2.000.000.000, merupakan uang muka untuk pembelian tanah seluas 1.896 m² di Karawang kepada Kim Johannes Mulia (Catatan 7 dan 25). Persentase terhadap total aset sebesar 3,8%.

c. Utang usaha dan asuransi kendaraan

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan Desember 2019, akun ini merupakan utang usaha atas asuransi jasa pengiriman dari PT Asuransi Intra Asia sebesar Rp.,- dan Rp.499.583.130,- (Catatan 9). Persentase terhadap total liabilitas masing-masing sebesar 5,31% dan 5,68%.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan Desember 2019, Perusahaan telah mengasuransikan semua kendaraan dari resiko kerusakan, kehilangan, kebakaran, dan bencana alam hanya kepada PT Asuransi Intra Asia (Catatan 9) dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 1.596.605.424,- dan Rp. 1.596.605.424,- dengan jumlah premi masing-masing sebesar Rp. 25.935.764 dan Rp. 23.195.922,-. Presentase terhadap total beban pokok pendapatan sebesar 0,06% dan 0,06%.

d. Utang pihak berelasi

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, akun ini merupakan utang Grup kepada PT Akulaku Silvr Indonesia terkait kebutuhan operasional Grup. Utang ini tidak dikenakan bunga, tanpa jatuh tempo dan jaminan.

e. Sewa kantor dan jasa manajemen

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Perusahaan memiliki perjanjian sewa gedung di Jalan Prof. Dr. Soepomo SH no 58, Jakarta Selatan dengan PT Carita Karya Graha (Catatan 25).

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 dan Maret 2019, jumlah beban sewa kantor kepada PT Carita Karya Graha masing- masing sebesar Rp.381.165.117,- dan Rp.382.710.919,- Presentase terhadap total beban umum dan administrasi masing-masing sebesar 10% dan 12%.

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)
Dan Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

e. Sewa kantor dan jasa manajemen (lanjutan)

Entitas Induk mengadakan perjanjian jasa manajemen dengan PT Intra Asia Corpora (Catatan 22). Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019, jumlah beban jasa manajemen kepada PT Intra Asia Corpora sebesar Rp.150.000.000. Presentase terhadap total beban umum dan administrasi masing-masing sebesar 13%.

9. ASET TETAP

Rincian aset tetap Perusahaan adalah sebagai berikut :

Per 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)

	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.
<u>Biaya perolehan</u>				
Peralatan kantor	3.979.742.927	47.203.700	-	4.026.946.627
Kendaraan	6.252.399.358	-	-	6.252.399.358
Jumlah biaya perolehan	<u>10.232.142.285</u>	<u>47.203.700</u>	<u>-</u>	<u>10.279.345.985</u>
<u>Akumulasi penyusutan</u>				
Peralatan kantor	3.472.677.547	136.510.671	-	3.609.188.218
Kendaraan	5.348.062.270	101.156.805	-	5.449.219.075
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>8.820.739.817</u>	<u>237.667.476</u>	<u>-</u>	<u>9.058.407.293</u>
Nilai Buku	<u>1.411.402.468</u>			<u>1.220.938.692</u>

Per 31 Desember 2019 (Diaudit)

	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.
<u>Biaya perolehan</u>				
Peralatan kantor	3.701.986.370	277.756.557	-	3.979.742.927
Kendaraan	6.473.384.852	-	220.985.494	6.252.399.358
Jumlah biaya perolehan	<u>10.175.371.222</u>	<u>277.756.557</u>	<u>220.985.494</u>	<u>10.232.142.285</u>
<u>Akumulasi penyusutan</u>				
Peralatan kantor	2.975.450.214	497.227.333	-	3.472.677.547
Kendaraan	5.138.327.556	430.720.208	220.985.494	5.348.062.270
Jumlah Akumulasi Penyusutan	<u>8.113.777.770</u>	<u>927.947.541</u>	<u>220.985.494</u>	<u>8.820.739.817</u>
Nilai Buku	<u>2.061.593.452</u>			<u>1.411.402.468</u>

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)
Dan Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Perhitungan laba penjualan aset tetap sebagai berikut :

	31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)	31 Maret 2019 (Tidak Diaudit)
Aset tetap		
Harga perolehan	-	95.300.000
Akumulasi penyusutan	-	95.300.000
Nilai buku	-	-
Hasil penjualan	-	25.000.000
Laba penjualan aset tetap	-	25.000.000

Pembebanan penyusutan terhadap operasi adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2019 (Diaudit)
Beban pokok pendapatan (Catatan 20)	101.875.554	430.720.208
Beban umum dan administrasi (Catatan 21)	135.791.922	497.227.333
Jumlah	237.667.476	927.947.541

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan Desember 2019, semua kendaraan Entitas Induk diasuransikan untuk kerusakan, kehilangan kebakaran, dan bencana alam dengan nilai pertanggungan Rp. 1.596.605.424 kepada PT Asuransi Intra Asia (Catatan 8d). Manajemen berpendapat, nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari resiko-resiko tersebut.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan Desember 2019, beberapa kendaraan Entitas Induk digunakan sebagai jaminan atas utang pembiayaan yang diperoleh Perusahaan (Catatan 14).

Berdasarkan hasil penelaahan, manajemen Grup berpendapat bahwa tidak ada kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Maret 2020 dan Desember 2019.

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)
Dan Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2019 (Diaudit)
Jaminan	22.500.000	22.500.000
Lain-lain	398.193.315	398.392.160
Jumlah	420.693.315	420.892.160

11 UTANG USAHA

Akun ini merupakan utang terkait pembelian barang dan jasa untuk operasional perusahaan, dengan rincian sebagai berikut :

	31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2019 (Diaudit)
Pihak ketiga		
PT. Lionel Jaya Logistik	683.267.193	566.293.213
PT. Power Express Indonesia	236.805.993	466.052.929
PT. Daya Kencana Nusantara	189.572.901	312.976.050
PT. Trans Logistics Indonesia	166.806.685	234.517.375
PT. Prima Nusa Mitra Indonesia	155.662.294	124.197.000
Dinar, PT (City Link)	165.208.100	-
Technosoft, PT	160.044.756	-
Lain-lain (dengan jumlah masing-masing di bawah Rp. 100.000.000)	531.662.154	609.152.808
Jumlah pihak ketiga	2.289.030.075	2.313.189.375
Pihak berelasi		
PT Asuransi Intra Asia	532.645.322	499.583.130
Jumlah	2.821.675.397	2.812.772.505

Rincian utang usaha berdasarkan umur utang adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2019 (Diaudit)
Belum jatuh tempo	-	-
Telah jatuh tempo		
Sampai dengan 1 bulan	1.495.487.961	1.365.241.466
1 bulan - 3 bulan	620.768.587	455.080.489
3 bulan - 6 bulan	423.251.310	227.540.244
Lebih dari 6 bulan	282.167.540	764.910.306
Jumlah	2.821.675.397	2.812.772.505
Jumlah	2.821.675.397	2.812.772.505

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan Desember 2019, semua utang usaha Grup merupakan utang usaha dalam mata uang Rupiah.

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)
Dan Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2019 (Diaudit)
Sewa	277.609.500	415.109.970
Telpon, listrik dan air	41.176.249	73.052.328
Lain-lain	300.832.603	201.174.252
Jumlah	619.618.352	689.336.550

13. PERPAJAKAN

a. Uang muka pajak

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2019 (Diaudit)
Pajak penghasilan		
Pajak Pasal 23	100.623.433	-
Jumlah	100.623.433	-

b. Utang Pajak

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2019 (Diaudit)
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	-	-
Pajak Pasal 21	87.953.135	250.702.815
Pajak Pasal 23	5.305.206	2.611.628
Pajak Pasal 25	-	-
Pajak Pasal 29	146.641.000	59.689.940
Pajak Pertambahan Nilai	107.755.518	105.454.203
Jumlah	347.654.859	418.458.586

c. Beban (manfaat) Pajak Penghasilan

Beban (manfaat) pajak terdiri dari :

	31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2019 (Diaudit)
Pajak kini	146.641.000	1.284.407.337
Pajak tangguhan	-	(125.500.831)
Jumlah	146.641.000	1.158.906.506

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)
Dan Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 dan Desember 2019 adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)	31 Maret 2019 (Tidak Diaudit)
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan Komprehensif dan konsolidasian	948.834.471	420.810.157
Rugi sebelum beban pajak penghasilan Entita Anak	(482.292.916)	-
Laba sebelum beban pajak penghasilan Entitas Induk	466.541.555	420.810.157
Beda temporer		
Imbalan kerja karyawan	120.023.047	-
Penyisihan penurunan nilai piutang	-	-
Beda tetap		
Lainnya	-	-
Laba kena pajak (Rugi fiskal)	586.564.602	420.810.157

Perhitungan beban pajak dan utang pajak penghasilan badan adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)	31 Maret 2019 (Tidak Diaudit)
Penghasilan kena pajak dibulatkan	586.564.000	420.810.157
Pajak penghasilan		
(25% x 586.564.000)	146.641.000	
(25% x 420.810.157)	-	105.202.539
Jumlah beban pajak penghasilan	146.641.000	105.202.539
Dikurangi pajak penghasilan dibayar dimuka		
Pajak Penghasilan - pasal 23	-	929.183
Pajak Penghasilan - pasal 25	-	16.565.000
Utang Pajak Penghasilan - Pasal 29	146.641.000	87.708.356

Entitas Induk akan melaporkan penghasilan kena pajak tahun 2019 seperti yang disebutkan di atas dalam SPT yang dilaporkan Kepada Kantor Pelayanan Pajak (KPP).

Entitas Induk telah melaporkan penghasilan kena pajak tahun 2019 seperti disebutkan di atas dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan (SPT) yang dilaporkan ke KPP. Namun demikian, pihak manajemen Entitas Induk menyadari masih mungkin terdapat koreksi dari KPP.

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)
Dan Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak Kini (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang dilaporkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2019 (Diaudit)
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan	466.541.555	420.810.157
Pajak dihitung dengan menggunakan tarif tertentu	116.635.389	105.202.539
Pengaruh pajak atas beda tetap Entitas Induk	-	-
Jumlah Beban Pajak Penghasilan	116.635.389	105.202.539

e. Pajak tangguhan

Perhitungan manfaat (beban) pajak tangguhan atas beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal 31 Maret 2020 dan Desember 2019 adalah sebagai berikut

Per 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)

	Saldo Awal	Dikreditkan (Dibebankan) Pada Laporan Laba	Dikreditkan (Dibebankan) pada Penghasilan Komprehensif Lain	Saldo Akhir
<u>Aset pajak tangguhan :</u>				
Penyisihan imbalan kerja	884.815.938	30.005.762	-	914.821.700
Penyisihan penurunan nilai piutang	437.253.183	-	-	437.253.183
Jumlah	1.322.069.121	30.005.762	-	1.352.074.883

Per 31 Desember 2019 (Diaudit)

	Saldo Awal	Dikreditkan (Dibebankan) Pada Laporan Laba	Dikreditkan (Dibebankan) pada Penghasilan Komprehensif Lain	Saldo Akhir
<u>Aset pajak tangguhan :</u>				
Penyisihan imbalan kerja	739.663.906	115.896.119	29.255.913	884.815.938
Penyisihan penurunan nilai piutang	427.648.471	9.604.712	-	437.253.183
Jumlah	1.167.312.377	125.500.831	29.255.913	1.322.069.121

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)
Dan Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. UTANG PEMBIAYAAN

Perusahaan memperoleh utang pembiayaan dari beberapa perusahaan jasa keuangan sehubungan dengan pembelian kendaraan operasi. Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, utang pembiayaan kepada PT Toyota Astra Financial Services dan Astra Credit Companies Finance akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 25 Desember 2020 dan 24 Februari 2019 dan dikenai bunga berkisar antara 9,81% - 17,47% per tahun.

Rincian utang pembiayaan adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2019 (Diaudit)
PT Toyota Astra Financial Service	107.692.250	148.723.371
Jumlah pihak ketiga	107.692.250	148.723.371
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		
PT Toyota Astra Financial Service	107.692.250	120.918.951
Jumlah	107.692.250	120.918.951
Bagian jangka panjang		
PT Toyota Astra Financial Service	-	27.804.420
Jumlah	-	27.804.420

Beberapa kendaraan milik Perusahaan dijadikan sebagai jaminan atas utang pembiayaan yang diperoleh oleh Entitas Induk (Catatan 9)

15. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Entita Induk mencatat liabilitas imbalan kerja karyawan untuk tahun 31 Desember 2019 berdasarkan hasil perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh PT Sakura Aktualita Indonesia, aktuaris independen, dalam laporannya tanggal 5 Maret 2020 untuk tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 sehubungan dengan penerapan PSAK 24 (Revisi 2015) "Imbalan Kerja", menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan jumlah liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2019 (Diaudit)
Tingkat diskonto	7,5%	7,5%
Tingkat kenaikan gaji tahunan	5,0%	5,0%
Tingkat pengunduran diri	5,0%	5,0%
Usia pensiun	55 tahun	55 tahun
Tingkat mortalitas	100% TMI III	100% TMI III
Metode penilaian	Project Unit Credit	Project Unit Credit

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)
Dan Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Liabilitas imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan posisi keuangan terdiri dari :

	31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2019 (Diaudit)
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	3.659.286.800	3.539.263.753

Beban imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laba-rugi adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2019 (Diaudit)
Beban jasa kini	56.354.432	210.567.778
Beban bunga	63.668.615	237.897.151
Beban imbalan kerja (Catatan 22)	120.023.047	448.464.929

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan yang diakui pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2019 (Diaudit)
Saldo awal	3.539.263.753	2.958.655.624
Beban imbalan kerja tahun berjalan (Catatan 22)	120.023.047	448.464.929
Beban (penghasilan) komprehensif lain yang timbul karena penyesuaian pengalaman	-	132.143.200
Saldo akhir tahun	3.659.286.800	3.539.263.753

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah liabilitas imbalan kerja cukup untuk memenuhi persyaratan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13 Tahun 2003 pada tanggal 31 Maret 2020 dan Desember 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2019, jika tingkat diskonto meningkat sebesar 1 persen dengan semua variabel konstan, maka nilai kini liabilitas imbalan pasti lebih rendah sebesar Rp. 3.321.779.241, sedangkan jika tingkat diskonto menurun 1 persen, maka nilai kini liabilitas imbalan pasti lebih tinggi sebesar Rp. 3.780.831.882. Kemudian jika tingkat kenaikan gaji meningkat sebesar 1 persen dengan semua variabel konstan, maka nilai kini liabilitas imbalan pasti lebih rendah sebesar Rp.3.762.530.719, sedangkan jika tingkat kenaikan gaji menurun 1 persen, maka nilai kini liabilitas imbalan pasti lebih tinggi sebesar Rp.3.333.665.396.

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi.

Pada tanggal 31 Desember 2019, profil jatuh tempo imbalan kerja karyawan yang tidak terdiskonto adalah sebagai berikut :

< 1 tahun	120.216.483
1 tahun - 2 tahun	129.533.261
2 tahun - 5 tahun	452.005.810
> 5 tahun	6.066.817.534
Jumlah	6.768.573.088

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)
Dan Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham dan persentase kepemilikannya pada tanggal 31 Maret 2020 dan 2019 berdasarkan catatan yang dikelola oleh PT Sharestar Indonesia, Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut :

31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)

Nama pemegang saham	Jumlah saham Ditempatkan dan Disetor penuh	Prosentase Kepemilikan	Jumlah (Rp.)
♦ PT Akulaku Silvrr Indonesia	133.333.400	31,62%	13.333.340.000
♦ Asetku Commerce Limited	115.910.400	27,49%	11.591.040.000
♦ PT Belanja Hitungan Detik	109.150.200	25,89%	10.915.020.000
♦ PT Asuransi Intra Asia	21.082.000	5,00%	2.108.200.000
♦ Masyarakat	42.164.000	10,00%	4.216.400.000
Jumlah	421.640.000	100,00%	42.164.000.000

31 Desember 2019 (Diaudit)

Nama pemegang saham	Jumlah saham Ditempatkan dan Disetor penuh	Prosentase Kepemilikan	Jumlah (Rp.)
♦ PT Akulaku Silvrr Indonesia	133.333.400	31,62%	13.333.340.000
♦ Asetku Commerce Limited	115.910.400	27,49%	11.591.040.000
♦ PT Belanja Hitungan Detik	109.150.200	25,89%	10.915.020.000
♦ PT Asuransi Intra Asia	21.082.000	5,00%	2.108.200.000
♦ Masyarakat	42.164.000	10,00%	4.216.400.000
Jumlah	421.640.000	100,00%	42.164.000.000

17. TAMBAHAN MODAL

Akun ini terdiri dari agio saham dan biaya emisi saham pada tanggal 30 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2019 (Diaudit)
Agio Saham yang berasal dari penawaran umum perdana saham pada tahun 2018 - dikurangi dengan beban emisi sebesar Rp. 3.135.055.500	6.864.944.500	6.864.944.500
Pengampunan pajak	40.570.804	40.570.804
Pengampunan pajak GLI	35.000.000	35.000.000
Jumlah	6.940.515.304	6.940.515.304

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)
Dan Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. KEPENTINGAN NON PENGENDALI

Perhitungan kepentingan nonpengendali atas aset bersih Entitas Anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2019 (Diaudit)
Kepentingan nonpengendali awal	521.260	322.415
Bagian kepentingan nonpengendali atas laba bersih periode berjalan	1.607.643	198.845
Saldo akhir periode	2.128.903	521.260

19. PENDAPATAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2019, rincian pendapatan berdasarkan nama pelanggan adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)	31 Maret 2019 (Tidak Diaudit)
PT. Bank UOB Indonesia	1.406.516.907	1.344.036.191
PT. Distribusi Sentra Jaya	1.917.404.225	67.712.462
PT. Merapi Utama Pharma	1.516.452.855	175.805.668
PT. Biofarma Divisi Exim	1.018.789.300	587.464.047
PT. Smart Telecom	983.080.026	776.189.019
PT. Asuransi Allianz Life Indonesia	968.951.093	1.340.888.852
PT. IDS Medical System Indonesia	921.300.027	670.664.487
PT. DHL Supply Chain Indonesia	900.409.645	1.659.269.736
Citibank N.A	722.569.756	476.922.393
PT. Fuji Film Indonesia	625.514.232	62.189.088
PT. Anugerah Argon Medika	550.951.916	521.972.445
PT. Glaxo Smith Kline	304.984.870	355.234.781
PT. Suntory Garuda Beverage	178.071.743	620.722.859
PT. Sari Burger Indonesia	167.523.931	357.827.965
PT. Enseval Putera Megatrading	146.803.252	341.486.901
Lain - Lain	7.410.751.629	8.758.454.018
	19.740.075.407	18.116.840.912

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)
Dan Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. PENDAPATAN (lanjutan)

Rincian pendapatan berdasarkan jenis jasa adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)	31 Maret 2019 (Tidak Diaudit)
Kurir dan Logistik	18.408.804.722	16.901.151.777
Trucking	1.331.270.685	1.215.689.135
	19.740.075.407	18.116.840.912

Tidak ada pelanggan pihak ketiga dengan transaksi lebih dari 10% dari jumlah pendapatan.

20. BEBAN POKOK PENJUALAN

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)	31 Maret 2019 (Tidak Diaudit)
Surat muatan udara	5.272.348.083	5.816.124.953
Gaji dan upah	4.291.728.701	3.517.058.985
Angkutan domestik	3.161.370.484	2.235.006.381
Transportasi	720.550.931	632.071.373
Penumpukan	520.796.368	325.945.903
Pengepakan (Catatan 6)	398.586.800	317.808.100
Asuransi dan klaim shipment	279.674.791	146.124.155
Handling	144.630.976	176.449.895
Penyusutan (Catatan 9)	101.875.554	158.174.175
Bongkar muat	63.529.905	82.817.600
Lain-lain	209.287.332	425.978.697
Jumlah	15.164.379.926	13.833.560.217

Tidak ada pemasok pihak ketiga dengan transaksi lebih dari 10% dari jumlah beban pokok penjualan.

21. BEBAN PENJUALAN

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)	31 Maret 2019 (Tidak Diaudit)
Gaji dan upah dan pemasaran	509.942.409	482.775.847
Pos dan telekomunikasi	56.950.202	56.303.632
Alat tulis, cetakan dan perlengkapan kantor	11.512.500	16.626.800
Lain-lain	34.953.094	173.432.991
Jumlah	613.358.205	729.139.270

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)
Dan Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)	31 Maret 2019 (Tidak Diaudit)
Gaji, upah dan kesejahteraan	2.187.096.201	1.247.108.739
Sewa kantor	381.165.117	382.710.919
Jasa manajemen (Catatan 8e)	-	150.000.000
Iuran keanggotaan dan perijinan	202.740.200	38.272.300
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 9, 10)	154.588.737	140.777.168
Imbalan kerja (Catatan 15)	120.023.047	322.194.600
Listrik dan air	65.466.958	58.012.670
Transportasi	4.037.950	27.197.805
Lain-lain	525.496.084	804.196.250
Jumlah	3.640.614.295	3.170.470.451

23. LABA PER SAHAM

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang ditempatkan penuh, yang beredar pada tahun bersangkutan, sebagai berikut:

	31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)	31 Maret 2019 (Tidak Diaudit)
Laba (Rugi) tahun berjalan	348.298.673	315.607.618
Jumlah Rata - rata tertimbang jumlah lembar saham beredar	421.640.000	421.640.000
Jumlah	0,83	0,75

24. INFORMASI SEGMENT

Grup mengelompokkan dan mengevaluasi usahanya secara geografis, terutama terdiri dari :

- ♦ Jakarta
- ♦ Bandung
- ♦ Sidoarjo
- ♦ Balikpapan

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)
Dan Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Manajemen memantau hasil operasi dari setiap wilayah di atas secara terpisah untuk keperluan pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Oleh karena itu, penentuan segmen operasi Grup konsisten dengan klasifikasi di atas. Kinerja segmen dievaluasi berdasarkan laba atau rugi operasi dan diukur secara konsisten dengan laba atau rugi operasi pada laporan keuangan.

Tabel berikut ini menyajikan informasi mengenai hasil operasi, aset dan liabilitas dari segmen operasi Grup.

Periode 1 Januari sampai dengan 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)

Ke ter a n g a n	Jakarta	Bandung	Sidoarjo	Balikpapan	Gabungan
Pendapatan	17.107.919.258	2.072.007.210	309.116.762	251.032.177	19.740.075.407
Beban pokok pendapatan	13.473.271.728	1.059.152.653	438.720.193	193.235.351	15.164.379.926
Laba (rugi) kotor	30.581.190.986	3.131.159.863	1.192.104.483	444.267.528	4.575.695.481
Beban penjualan	501.132.180	44.848.570	44.292.423	23.085.033	613.358.205
Beban umum dan administrasi	3.282.854.934	217.804.661	103.704.079	36.250.621	3.640.614.295
Laba (rugi) operasi	26.797.203.873	2.868.506.633	1.044.107.981	384.931.875	321.722.981
Laba penjualan aset tetap	-	-	-	-	-
Lan-lain - bersih	(143.869.282)	(885.199)	(64.093)	-	(144.818.574)
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan - bersih	26.941.073.154	2.869.391.832	1.044.172.073	384.931.875	466.541.555
Beban pajak penghasilan - bersih					(116.635.238)
Beban konfrehensif lain					-
Jumlah Laba (rugi) komprehensif tahun berjalan					349.906.317
Aset dan liabilitas					
Aset Segmen	48.568.563.815	2.851.411.173	580.588.535	583.060.996	52.583.624.519
Liabilitas Segmen	16.163.365.037	629.868.689	336.503.902	144.376.896	17.274.114.524
Perolehan aset tetap	41.708.700	5.495.000	-	-	47.203.700
Penyusutan dan amortisasi	215.530.938	12.181.725	9.314.187	640.626	237.667.476

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)
Dan Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Periode 1 Januari sampai dengan 31 Maret 2019 (Tidak Diaudit)

Ke ter a n g a n	Jakarta	Bandung	Sidoarjo	Balikpapan	Gabungan
Pendapatan	16.434.740.742	1.256.816.579	250.767.137	174.516.453	18.116.840.911
Beban pokok pendapatan	11.725.081.419	1.247.562.476	527.642.004	333.274.317	13.833.560.216
Laba (rugi) kotor	4.709.659.323	9.254.103	(276.874.867)	(158.757.864)	4.283.280.695
Beban penjualan	614.488.791	45.789.677	47.015.074	21.845.728	729.139.270
Beban umum dan administrasi	2.845.732.212	223.683.119	78.521.045	22.534.074	3.170.470.450
Laba (rugi) operasi	1.249.438.320	(260.218.693)	(402.410.986)	(203.137.666)	383.670.975
Laba penjualan aset tetap	25.000.000	-	-	-	25.000.000
Lan-lain - bersih	12.139.183	-	-	-	12.139.183
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan - bersih	1.286.577.503	(260.218.693)	(402.410.986)	(203.137.666)	420.810.158
Beban pajak penghasilan - bersih					(105.202.539)
Beban konfrehensif lain					-
Jumlah Laba (rugi) komprehensif tahun berjalan					315.607.619
Aset dan liabilitas					
Aset Segmen	27.348.647.873	17.821.909.699	1.604.661.034	825.595.089	47.600.813.695
Liabilitas Segmen	5.602.380.480	319.907.024	761.742.961	546.445.525	7.230.475.990
Perolehan aset tetap	118.870.000	-	-	-	118.870.000
Penyusutan dan amortisasi	295.317.072	2.500.614	619.657	514.000	298.951.343

25. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING

Perjanjian Pengikatan Jual Beli Tanah antara Perusahaan dengan Betty Krisdiana

Berdasarkan perjanjian pengikatan jual beli tanah No. 217 antara Entitas Induk dengan Betty Krisdiana, pihak ketiga, tanggal 15 Desember 2017, Perusahaan sepakat untuk membeli 3 bidang tanah dengan luas total 16.060 m² yang berlokasi di Karawang, Kecamatan Telukjambe Barat, Karangmulya dengan harga jual sebesar Rp. 23.688.500.000. Perusahaan telah sepakat melakukan pembayaran tanda jadi sebesar Rp. 5.000.000.000 dan telah diterima Ibu Betty Krisdiana pada tanggal 15 Desember 2017 dan dicatat sebagai bagian dari akun "Uang Muka Pembelian Tanah" (Catatan 7). Pada tanggal 28 Juni 2018, Entitas induk telah melunasi semua uang muka pembelian tanah tersebut.

Perjanjian Pengikatan Jual Beli Tanah antara Perusahaan dengan Kim Johannes Mulia

Berdasarkan perjanjian pengikatan jual beli tanah No. 124 antara Entitas Induk dengan Kim Johannes Mulia, pihak berelasi, tanggal 13 Desember 2017, Perusahaan sepakat untuk membeli sebidang tanah dengan luas total 1.896 m² yang berlokasi di Karawang, Kecamatan Telukjambe Barat, Karangmulya dengan harga jual sebesar Rp. 2.000.000.000. Perusahaan telah sepakat melakukan pembayaran sebesar Rp. 2.000.000.000 pada tanggal 20 Desember 2017 dan dicatat sebagai bagian dari akun "Uang Muka Pembelian Tanah" (Catatan 7 dan 8b).

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)
Dan Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Perjanjian Sewa Gedung antara Perusahaan dengan PT Carita Karya Graha (Catatan 8e)

Pada tanggal 17 Desember 2018, Entitas Induk melakukan perjanjian sewa gedung dengan PT Carita Karya Graha, pemegang saham, seluas 538m² yang berlokasi di Jalan Menteng Dalam, Tebet, Jakarta Selatan, dengan harga per meter persegi Rp.90.000 serta tambahan service charge per meter persegi sebesar Rp.60.000. Perjanjian sewa ini dimulai pada tanggal 1 Januari 2019 dan berakhir pada tanggal 1 Januari 2020. Perjanjian telah diperpanjang pada

Ikatan dan Perjanjian Jasa kurir dan logistik

♦ Smartfren Grup

Pada tanggal 16 Juli 2019 dan 4 November 2015, berdasarkan perjanjian No. 272/C-log/SMART/PKS-Trimuda/VII/09 dan No.053/C-log/DISTRA/PKS-Trimuda/XI/15, Entitas Induk berkomitmen untuk memberikan jasa logistik kepada PT Distribusi Sentra Jaya dan PT Smart Telkom. Perjanjian ini berlaku untuk masa waktu 1 tahun dimulai dari tanggal 16 Juli 2009 dan akan diperbaharui secara otomatis setiap akhir periode, sepanjang tidak diakhiri oleh salah satu pihak.

Pada tanggal 8 Januari 2018 dan 5 Februari 2018, berdasarkan surat permohonan perpanjangan kerjasama No. 035/GED-SMA/LT/II/2018 dan No. 040/GED-SMA/LT/II/2018, Perusahaan berkomitmen untuk tetap memberikan jasa logistik kepada PT Distribusi Sentra Jaya dan PT Smart Telecom.

♦ PT DHL Supply Chain Indonesia

Pada tanggal 1 Januari 2018, berdasarkan Surat Perintah Kerja *Project* SPL, Perusahaan mengajukan permohonan untuk memberikan jasa pengiriman barang antar Perusahaan dengan PT DHL Supply Chain Indonesia, dimana berlaku dari tanggal 1 Januari 2018 sampai dengan 31 Desember 2018.

Pada tanggal 18 September 2018, berdasarkan perjanjian No. 026/VRM/TPT/VII/2018, Entitas Induk berkomitmen untuk memberikan jasa logistik kepada PT DHL Supply Chain Indonesia (DHL). Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

♦ PT Bank UOB Indonesia Tbk

Pada tanggal 1 Desember 2017, berdasarkan perjanjian kerjasama layanan pengiriman paket dan dokumen No. 18/04/CRS/0009, Entitas Induk berkomitmen untuk memberikan jasa logistik kepada PT Bank UOB Indonesia Tbk. Perjanjian ini berlaku untuk masa waktu 2 tahun dimulai dari tanggal 1 Desember 2017 sampai dengan tanggal 30 November 2019.

Pada tanggal 1 Desember 2019, berdasarkan perjanjian kerjasama layanan pengiriman paket dan dokumen No. 18/04/CRS/0009-II, Entitas Induk berkomitmen untuk memberikan jasa logistik kepada PT Bank UOB Indonesia Tbk. Perjanjian ini berlaku untuk masa waktu 80 hari dimulai dari tanggal 1 Desember 2019 sampai dengan tanggal 19 Februari 2020.

♦ PT Merapi Utama Pharma

Pada tanggal 4 Maret 2019 berdasarkan perjanjian kerjasama pengiriman No. MUP/EXT/056/III/2019, Entitas Induk berkomitmen untuk memberikan jasa logistik kepada PT Merapi Utama Pharma. Perjanjian ini berlaku untuk masa waktu 2 tahun dimulai dari tanggal 1 Maret 2019 sampai dengan tanggal 1 Maret 2021, dan dapat diperpanjang secara otomatis, kecuali dinyatakan lain.

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)
Dan Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- ♦ PT CJ Logistics Nusantara

Pada tanggal 1 April 2019, berdasarkan perjanjian kerjasama vendor No.115/CJLN/GIO- JDC/JAK/IV/2019, Entitas Induk berkomitmen untuk memberikan jasa logistik kepada CJ Logistik Nusantara. Perjanjian ini berlaku untuk masa waktu 1 tahun dimulai dari tanggal 1 April 2019 sampai dengan tanggal 1 April 2020, dan akan diperpanjang otomatis untuk 1 tahun terhitung sejak hari berikutnya setelah tanggal berakhir jangka waktu perjanjian.

Ikatan Penunjukan Kerjasama Keagenan Kargo

- ♦ PT Lionel Jaya Logistik

Pada tanggal 28 Januari 2019, berdasarkan perjanjian kerjasama Entitas Induk berkomitmen untuk melakukan kerjasama keagenan kargo di area Domestik melalui pesawat udara dengan menggunakan Surat Muatan Udara (SMU). Perjanjian ini berlaku dalam waktu 2 tahun terhitung sejak tanggal 1 Februari 2019 sampai dengan 31 Januari 2020 dan dapat diperpanjang atas kesepakatan Para Pihak.

Perjanjian Jasa Manajemen

Pada tanggal 2 Januari 2014, berdasarkan perjanjian No. 026/IAC-PJM/DIR/I/2014, Entitas Induk melakukan perjanjian jasa manajemen dengan PT Intra Asia Corpora (Catatan 8f), dimana atas jasa manajemen tersebut Perusahaan harus membayar Rp. 7.700.000 per bulan. Perjanjian dimulai terhitung sejak 1 Januari 2014 sampai dengan 31 Desember 2016. Perjanjian tersebut diperbarui dengan perjanjian No. 017/IAC-PJM/DIR/I/2017, dimana atas jasa manajemen tersebut, Perusahaan harus membayar Rp. 30.000.000 per bulan. Perjanjian dimulai terhitung sejak 1 Januari 2017 sampai dengan 31 Desember 2017. Pada tanggal 1 Januari 2018, Entitas Induk tidak memperpanjang perjanjian jasa manajemen dengan PT Intra Asia Corpora.

Pada tanggal 1 Januari 2019, berdasarkan perjanjian No. 030/IAC-PJM/DIR/I/2019, Entitas Induk melakukan perjanjian jasa manajemen dengan PT Intra Asia Corpora (Catatan 8e), dimana atas jasa manajemen tersebut Perusahaan harus membayar Rp 50.000.000 per bulan. Perjanjian dimulai terhitung sejak tanggal 1 Januari 2019 sampai dengan tanggal 31 Desember 2019.

26. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Grup dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Grup yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar (yaitu risiko tingkat suku bunga) dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Grup adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan dan *risk appetite Grup*. Grup secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan dipasar, produk dan praktek pasar terbaik.

Grup menggunakan berbagai metode untuk mengukur risiko yang dihadapinya. Metode ini meliputi analisis sensitivitas untuk risiko tingkat suku bunga, nilai tukar dan analisis umur piutang untuk risiko kredit.

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)
Dan Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak ketiga tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Grup dihadapkan pada risiko kredit dari kegiatan operasi dan dari aktivitas pendanaan, termasuk deposito pada bank, dan instrument keuangan lainnya.

Cadangan penurunan nilai yang diakui pada pelaporan keuangan hanyalah kerugian yang telah terjadi pada tanggal laporan keuangan (berdasarkan bukti obyektif atas penurunan nilai).

Risiko kredit juga timbul dari simpanan-simpanan di bank dan institusi keuangan. Untuk memitigasi risiko kredit, Grup menempatkan kas pada institusi keuangan yang terpercaya.

	31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)			Total
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai	Telah jatuh tempo tetapi belum Mengalami penurunan nilai	Telah jatuh tempo dan Mengalami penurunan nilai	
Bank	5.832.754.930	-	-	5.832.754.930
Piutang usaha	5.555.929.834	6.584.882.016	1.749.012.735	13.889.824.585
Piutang lain-lain	-	98.097.511	-	98.097.511
Jumlah Harga Perolehan	11.388.684.764	6.682.979.527	1.749.012.735	19.820.677.026

	31 Desember 2019 (Diaudit)			Total
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai	Telah jatuh tempo tetapi belum Mengalami penurunan nilai	Telah jatuh tempo dan Mengalami penurunan nilai	
Bank	628.982.883	-	-	628.982.883
Piutang usaha	4.408.938.183	8.389.392.369	1.749.012.735	14.547.343.287
Piutang lain-lain	-	5.000.000	-	5.000.000
Jumlah Harga Perolehan	5.037.921.066	8.394.392.369	1.749.012.735	15.181.326.170

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko tingkat suku bunga.

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)
Dan Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko terhadap tingkat suku bunga merupakan risiko nilai wajar atau arus kas masa datang dari instrumen keuangan yang berfluktuasi akibat perubahan tingkat suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh tingkat suku bunga terutama terkait pada utang lain-lain dan utang pembiayaan.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Perusahaan secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan swap suku bunga saat ini

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas liabilitas keuangan Grup yang terkait risiko tingkat suku bunga pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 :

	Per 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)						Jumlah
	Rata-rata Suku Bunga Efektif	Jatuh tempo dalam satu tahun	Jatuh tempo pada Tahun kedua	Jatuh tempo pada Tahun Ketiga	Jatuh tempo pada Tahun Keempat	Jatuh tempo pada atau lebih dari Tahun kelima	
	Liabilita						
Utang pembiayaan	9,81% - 17,47%	107.692.250	-	-	-	-	107.692.250

	Per 31 Desember 2019 (Diaudit)						Jumlah
	Rata-rata Suku Bunga Efektif	Jatuh tempo dalam satu tahun	Jatuh tempo pada Tahun kedua	Jatuh tempo pada Tahun Ketiga	Jatuh tempo pada Tahun Keempat	Jatuh tempo pada atau lebih dari Tahun kelima	
	Liabilita						
Utang pembiayaan	9,8% - 17,47%	120.918.951	27.804.420	-	-	-	148.723.371

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko pada saat Grup tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)
Dan Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah merupakan profil jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak terdiskonto pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 :

K e t e r a n g a n	Per 31 Maret 2019 (Tidak Diaudit)				Total
	< 1 bulan	1-3 bulan	3-12 bulan	> 12 bulan	
Liabilitas :					
Utang usaha					
Pihak ketiga	1.495.487.961	620.768.587	705.418.849	-	2.821.675.397
Pihak berelasi	-	-	532.645.322	-	532.645.322
Utang lain-lain	-	-	41.513.687	-	41.513.687
Beban masih harus dibayar	-	619.618.352	-	-	619.618.352
Utang pembiayaan	-	-	107.692.250	-	107.692.250
Utang berelasi	-	-	2.431.462.900	-	2.431.462.900
Jumlah	1.495.487.961	1.240.386.939	3.818.733.008	-	6.554.607.908

K e t e r a n g a n	Per 31 Desember 2019 (Diaudit)				Total
	< 1 bulan	1-3 bulan	3-12 bulan	> 12 bulan	
Liabilitas :					
Utang usaha					
Pihak ketiga	1.365.241.466	455.080.489	492.867.420	-	2.313.189.375
Pihak berelasi	-	-	499.583.130	-	499.583.130
Utang lain-lain	-	-	23.414.271	-	23.414.271
Beban masih harus dibayar	-	689.336.551	-	-	689.336.551
Utang pembiayaan	13.559.542	41.385.654	65.973.755	27.804.420	148.723.371
Utang berelasi	-	-	1.154.089.400	-	1.154.089.400
Jumlah	1.378.801.008	1.185.802.694	2.235.927.976	27.804.420	4.828.336.098

PENGELOLAAN MODAL

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan peringkat kredit yang tinggi dan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham. Perusahaan tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Manajemen Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat memilih menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan, atau proses selama periode yang disajikan.

Kebijakan Grup adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)
Dan Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini merangkum jumlah modal yang dipertimbangkan oleh Grup pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 :

	31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2019 (Diaudit)
Modal saham	42.164.000.000	42.164.000.000
Tambahan modal disetor	6.940.515.304	6.940.515.304
Defisit	(6.547.656.127)	(6.899.170.087)
Jumlah	42.556.859.177	42.205.345.217

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Grup mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (*gearing ratio*) yang dihitung melalui pembagian antara utang bersih dengan modal. Utang bersih adalah jumlah liabilitas sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan dikurangi dengan jumlah kas dan bank, sedangkan modal meliputi seluruh komponen ekuitas dalam laporan posisi keuangan. Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, perhitungan rasio tersebut adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2019 (Diaudit)
Jumlah liabilitas	10.028.904.245	8.786.058.436
Dikurangi kas dan bank	7.517.241.997	6.446.147.948
Utang bersih	2.511.662.249	2.339.910.488
Jumlah ekuitas (defisiensi ekuitas) - netto	42.554.720.274	42.204.813.957
Ratio utang terhadap modal	0,06	0,06

27. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan :

	Per 31 Maret 2019 (Tidak Diaudit)	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
ASET KEUANGAN		
Pinjaman yang diberikan dan piutang :		
Kas dan bank	7.517.241.997	7.517.241.997
Piutang usaha	12.140.811.850	12.140.811.850
Piutang lain-lain	98.097.511	98.097.511
Jumlah Aset Keuangan	19.756.151.357	19.756.151.357

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)
Dan Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

	Per 31 Maret 2019 (Tidak Diaudit)	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
LIABILITAS KEUANGAN		
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan amortisasi :		
Utang usaha		
Pihak ketiga	2.289.030.075	2.289.030.075
Pihak berelasi	532.645.322	532.645.322
Utang lain-lain	41.513.687	41.513.687
Beban masih harus dibayar	619.618.352	619.618.352
Utang pembiayaan	107.692.250	107.692.250
Utang pihak berelasi	2.431.462.900	2.431.462.900
Jumlah Liabilitas Keuangan	6.021.962.586	6.021.962.586
	Per 31 Desember 2019 (Diaudit)	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
ASET KEUANGAN		
Pinjaman yang diberikan dan piutang :		
Kas dan bank	6.446.147.948	6.446.147.948
Piutang usaha	12.798.330.552	12.798.330.552
Piutang lain-lain	5.000.000	5.000.000
Jumlah Aset Keuangan	19.249.478.500	19.249.478.500
LIABILITAS KEUANGAN		
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan amortisasi :		
Utang usaha		
Pihak ketiga	2.313.189.375	2.313.189.375
Pihak berelasi	499.583.130	499.583.130
Utang lain-lain	23.414.271	23.414.271
Beban masih harus dibayar	689.336.550	689.336.550
Utang pembiayaan	148.723.371	148.723.371
Utang pihak berelasi	1.154.089.400	1.154.089.400
Jumlah Liabilitas Keuangan	4.828.336.097	4.828.336.097

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)
Dan Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar masing-masing kelompok dari instrumen keuangan Grup :

1. Nilai wajar kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha pihak ketiga dan pihak berelasi, utang lain-lain pihak berelasi dan beban masih harus dibayar mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek dan akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan.
2. Nilai tercatat dari liabilitas keuangan berupa utang pembiayaan dan utang lain-lain pihak ketiga ditentukan menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif.
3. Nilai wajar dari utang pihak berelasi dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar dari liabilitas tersebut karena tidak ada jangka waktu pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan posisi keuangan.

28. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS

Rekonsiliasi utang pembiayaan konsumen jangka panjang neto :

	31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2019 (Diaudit)
Saldo awal	148.723.371	309.418.744
Arus kas neto	(41.031.121)	(160.695.373)
Transaksi non kas - perolehan aset tetap	-	-
Saldo akhir tahun	107.692.250	148.723.371

29. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Ketidakpastian Kondisi Ekonomi

Pada tanggal 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia ("WHO") telah menetapkan penyebaran wabah virus corona ("Covid-19") sebagai pandemi global. Wabah Covid-19 telah menyebabkan terjadinya perlambatan ekonomi global dan domestik, yang kemudian mempengaruhi operasi Grup serta pelanggan dan pemasok Grup. Meskipun gangguan ini diperkirakan hanya bersifat sementara, namun terdapat ketidakpastian yang cukup tinggi terkait luas dan dampaknya terhadap operasi dan kinerja keuangan Grup. Luas dampak tersebut tergantung pada beberapa perkembangan tertentu dimasa depan yang tidak dapat diprediksi pada saat ini, termasuk durasi penyebaran wabah, kebijakan ekonomi dan kebijakan lainnya yang diterapkan Pemerintah untuk menangani ancaman Covid-19, serta dampak faktor-faktor tersebut terhadap pegawai, pelanggan dan pemasok Grup. Manajemen terus memantau secara seksama operasi, likuiditas dan sumber daya yang dimiliki Grup, serta berkerja secara aktif untuk mengurangi dampak saat ini dan dampak masa depan dari situasi ini yang belum pernah dialami sebelumnya. Laporan keuangan konsolidasian ini tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian yang diungkapkan di atas.

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)
Dan Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN (lanjutan)

Perubahan Tarif Pajak Badan

Pada tanggal 31 Maret 2020, sebagai bagian dari stimulus ekonomi untuk perlindungan dampak Covid-19, Pemerintah Republik Indonesia mengumumkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang ("Perpu") No.1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan.

Perpu No.1 Tahun 2020 mengatur, antara lain, penurunan tarif pajak badan sebagai berikut :

- ♦ Untuk tahun pajak 2020 dan 2021 : dari 25% menjadi 22%
- ♦ Mulai tahun pajak 2022 : dari 22% menjadi 20%;
- ♦ Perusahaan Terbuka dalam negeri yang mempunyai kriteria tambahan tertentu dapat memperoleh tarif pajak sebesar 3% lebih rendah dari tarif pajak yang disebutkan diatas.

Penurunan tarif pajak tidak mempengaruhi jumlah pajak kini atau tangguhan yang diakui pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019. Numun, perubahan ini akan mengurangi beban pajak Grup dimasa depan. Jika tarif pajak baru ini diterapkan dalam menghitung pengenaan pajak atas beda waktu dan rugi fiskal yang diakui pada tanggal 31 Desember 2019, efek aset pajak tangguhan neto tidak mengalami perubahan yang signifikan terhadap Grup.